

Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si
Dr. Edwin Basmar, S.E., M.MM



BANK **DAN LEMBAGA** **KEUANGAN LAINNYA**



Editor:
Dr. Ir. Hj. Marhawati, M.Si

BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA

Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si
Dr. Edwin Basmar, S.E., M.MM



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA

Penulis:

Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si
Dr. Edwin Basmar, S.E., M.MM

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Dr. Ir. Hj. Marhawati, M.Si

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi,89, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-391-2

Cetakan Pertama:

Mei 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ajar. Tak lupa juga mengucapkan salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat beliau, kita mampu keluar dari kegelapan menuju jalan yang lebih terang.

Penulis juga ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan dosen dan para mahasiswa yang berperan besar dalam penulisan dan penerbitan buku ajar ini. Adapun judul buku ajar ini adalah ‘Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya’ ini telah selesai dibuat secara maksimal dan sebaik mungkin agar menjadi manfaat bagi pembaca.

Dalam buku ini, tertulis bagaimana pentingnya mempelajari uang, perbankan, dan pasar keuangan baik itu, sejarah perbankan, industri perbankan konvensional dan syariah, karakteristik uang, maupun suku bunga. Semua hal ini dibahas dalam mata kuliah mengenai bank dan lembaga keuangan yang menjadi alternatif pegangan bagi mahasiswa dan dosen yang menempuh studi tersebut.

Penulis sadar, masih banyak luput dan dalam buku ini. Oleh sebab itu, penulis mohon agar pembaca memberi kritik dan juga saran terhadap karya buku ajar ini agar kualitas buku ini dapat terus meningkat. Demikian buku ajar ini kami buat, dengan harapan agar pembaca dapat memahami dan juga mendapatkan wawasan mengenai bidang bank dan lembaga keuangan serta dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam arti luas. Terima kasih.

Makassar, Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Bab 1 Pentingnya Mempelajari Uang, Perbankan, Dan Pasar Keuangan	1
A. Pentingnya Mempelajari Uang	1
B. Pentingnya Mempelajari Pasar Keuangan	4
C. Pentingnya Bank dalam Pasar Keuangan	7
BAB 2 Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya.....	10
A. Sejarah Singkat Perbankan Di Indonesia.....	10
B. Definisi Bank.....	13
C. Berbagai Jenis Bank dan Tugasnya	14
D. Kegiatan Bank Secara Umum.....	17
E. Neraca Bank.....	18
F. Konsep Manajemen Perbankan	20
G. Prinsip Umum Manajemen Bank.....	22
Bab 3 Bank Konvensional	26
A. Perbankan Secara Tradisional ke Modern	26
B. Asal Mula Bank Dunia (<i>World Bank</i>).....	28
C. Sejarah Bank di Indonesia	29
D. Definisi Perbankan.....	29
E. Tujuan Jasa Perbankan.....	30
F. Fungsi Bank.....	30
G. Sifat Industri Perbankan.....	30
H. Inovasi Keuangan dan Pertumbuhan Sistem Bank Bayangan	31
I. Bank Bayangan (<i>Shadow Banking</i>)	33
J. Lembaga-Lembaga <i>Shadow Banking</i>	33
Bab 4 Perbankan Syariah.....	36
A. Sejarah Bank Syariah.....	36
B. Definisi Bank Syariah.....	37
C. Produk-Produk Bank Syariah	37
D. Produk Bank Syariah di Indonesia.....	39
BAB 5 Karakteristik Uang.....	42
A. Uang.....	42
B. Fungsi Uang.....	43

C. Jenis Uang.....	45
D. Mengukur Nilai Uang	48
Bab 6 Struktur Keuangan	53
A. Pengertian Struktur Keuangan.....	53
B. Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Saat Merancang Struktur Keuangan	53
C. Komposisi Struktur Keuangan.....	54
D. Alat Untuk Membantu Memecahkan Kontrak Utang dalam Struktur Keuangan	60
Bab 7 Perilaku Suku Bunga.....	63
A. Definisi Suku Bunga.....	63
B. Jenis Suku Bunga.....	64
Bab 8 Teori Suku Bunga	70
A. Teori Suku Bunga	70
B. Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga	73
C. Struktur Risiko dan Suku Bunga	76
D. Obligasi dalam Suku Bunga	83
Daftar Pustaka	84
Profil Penulis	88

BAB 1

PENTINGNYA MEMPELAJARI

UANG, PERBANKAN, DAN

PASAR KEUANGAN

A. PENTINGNYA MEMPELAJARI UANG

Uang sendiri merupakan inovasi modern yang menggantikan posisi barter, atau tukar menukar satu barang dengan barang lainnya. Sebelum ditemukannya uang, manusia melakukan kegiatan perekonomian dengan cara barter (Sari, 2016). Sekalipun pertukaran barter mengalami penurunan tajam setelah uang mengambil alih fungsi sebagai alat tukar perdagangan internasional, akan tetapi pertukaran barter kini banyak dilihat sebagai alternatif yang bagus dalam perdagangan antar negara. Namun, dalam kegiatan barter terdapat berbagai kekurangan seperti sulitnya mencari keinginan yang sesuai antara orang-orang yang melakukan transaksi, atau kesulitan untuk mewujudkan kesepakatan mutual, sulitnya mengukur harga seluruh barang dan jasa, terdapat perbedaan ukuran barang dan jasa, dan sebagian barang yang tidak bisa dibagi-bagi, serta kesulitan lain yang membuat uang kemudian menjadi alat tukar resmi yang diakui dunia.

Uang memudahkan proses pertukaran komoditas dan jasa. Setiap proses produksi dan distribusi pasti menggunakan uang. Pada berbagai bentuk proses produksi berskala besar modern, setiap orang dari komponen masyarakat mengkhususkan diri dalam memproduksi barang komoditas dan memperoleh nilai dari hasil produksi yang ia pasarkan dalam bentuk uang. Karena itu, sistem ekonomi modern yang menyangkut banyak pihak tidak bisa berjalan dengan sempurna tanpa menggunakan uang (Mishkin, 2013).

Penemuan uang merupakan salah satu penemuan besar yang dicapai oleh manusia, ketika seseorang mencermati lebih dalam kekurangan-kekurangan dalam sistem barter, maka berbarengan dengan kemajuan yang begitu luas

membuka jalan kepada manusia untuk menggunakan uang. Uang kemudian berkembang dan berevolusi mengikuti perjalanan sejarah. Dari inilah uang kemudian dikategorikan dalam tiga jenis yaitu uang barang yang memiliki nilai komoditas atau bisa diperjualbelikan dimana apabila barang tersebut digunakan bukan sebagai uang, berikutnya yakni uang kertas yang dikeluarkan oleh seorang pandai besi pada saat uang logam masih beredar dikarenakan ada beberapa pihak yang melihat peluang meraih keuntungan dari kepemilikan mereka atas emas dan perak, sehingga bank mengeluarkan surat (uang kertas) dengan nilai yang besar dari emas dan perak yang dimilikinya. Jenis uang yang terakhir adalah uang giral atau uang kredit dikeluarkan oleh bank-bank komersial melalui pengeluaran cek dan alat pembayaran giro lainnya, dimana simpanan nasabah di bank yang dapat diambil setiap saat dan dapat dipindahkan kepada orang lain untuk melakukan pembayaran. Artinya cek dan giro yang dikeluarkan oleh bank mana pun bisa digunakan sebagai alat pembayaran barang, jasa dan utang.

Boediono dalam (Sukirno, 2010) mengungkapkan bahwa uang dikenal mempunyai empat fungsi, dua diantaranya merupakan fungsi yang sangat mendasar sedangkan dua lainnya adalah fungsi tambahan. Dua fungsi dasar tersebut adalah peranan uang sebagai alat tukar (*means of exchange*) dimana uang berperan sebagai alat tukar yang mensyaratkan bahwa uang tersebut harus diterima oleh masyarakat sebagai alat pembayaran. Artinya, si penjual barang mau menerima uang sebagai pembayaran untuk barangnya karena ia percaya bahwa uang tersebut juga diterima oleh orang lain (masyarakat umum) sebagai alat pembayaran apabila ia nanti memerlukan untuk membeli suatu barang. Fungsi dasar yang kedua yakni sebagai alat penyimpan nilai/daya beli (*store of value*) yang berkaitan dengan sifat manusia sebagai pengumpul kekayaan. Pemegangan uang merupakan salah satu cara untuk menyimpan kekayaan. Kekayaan tersebut bisa dipegang dalam bentuk-bentuk lain, seperti tanah, kerbau, berlian, emas, saham, mobil dan sebagainya. Syarat utama untuk ini adalah bahwa uang harus bisa menyimpan daya beli atau nilai.

Dua fungsi uang lainnya menurut Boediono yakni sebagai satuan hitung, yang mempermudah tukar-menukar dua barang yang secara fisik sangat berbeda, seperti misalnya kereta api dan apel, bisa menjadi seragam apabila masing-masing dinyatakan dalam bentuk uang. Yang kedua yakni sebagai ukuran untuk pembayaran masa depan (*standard for deferred payments*).

Sebagai ukuran bagi pembayaran masa depan, uang terkait dengan transaksi pinjam-meminjam atau transaksi kredit, artinya barang sekarang dibayar nanti atau uang sekarang dibayar dengan uang nanti. Dalam hubungan ini, uang merupakan salah satu cara menghitung pembayaran masa depan tersebut.

Di dalam membahas mengenai uang yang terdapat dalam perekonomian sangat penting untuk membedakan diantara mata uang dalam peredaran dan uang beredar. Mata uang dalam peredaran adalah seluruh jumlah uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh Bank Sentral. Dituturkan oleh (Sukirno, 2010), dalam peredaran uang, terdapat dua jenis pengertian yakni uang beredar dalam arti sempit (M1) dan uang beredar dalam arti luas (M2).

Boediono menguraikan definisi jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) bahwa uang yang beredar adalah daya beli masyarakat yang langsung bisa digunakan untuk pembayaran, definisi ini juga bisa diperluas dan mencakup alat-alat pembayaran yang “mendekati” uang, misalnya simpanan tabungan (*saving deposits*) dan deposito berjangka (*time deposits*) terhadap bank. Uang yang tersimpan tersebut, dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan juga bisa dikatakan sebagai daya beli potensial bagi pemiliknya, meskipun tidak semudah uang tunai atau cek untuk digunakan. Sedangkan jika berlandaskan pada sistem moneter Indonesia, uang beredar M2 atau yang sering disebut juga sebagai likuiditas perekonomian memiliki definisi sebagai M1 ditambah saldo tabungan milik masyarakat pada bank-bank dan deposito berjangka, karena perkembangan M2 ini juga bisa mempengaruhi produksi, perkembangan harga, dan pada umumnya keadaan ekonomi secara keseluruhan.

Dalam teori kuantitas mengenai uang (*Quantity Teory of Money*), menjelaskan bagaimana perubahan jumlah uang beredar atau penawaran uang berinteraksi dengan permintaan akan uang dan selanjutnya menentukan nilai uang (Bank, 2017). Keynes sendiri mengemukakan bahwa pada fungsi uang yang lain tidak hanya mengenal *means of exchange* tetapi juga *store of value* yang kemudian dikenal sebagai *Liquidity Preference*. Keynes juga berpendapat bahwa ada tiga hal mengapa masyarakat memegang uang, diantara lain kenyataan bahwa orang memegang uang guna memenuhi dan melancarkan transaksi yang dilakukan, dan permintaan akan uang dari masyarakat untuk tujuan ini dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional dan tingkat bunga. Semakin besar tingkat pendapatan nasional semakin besar volume transaksi dan semakin besar pula kebutuhan uang untuk memenuhi

tujuan transaksi. Demikian pula Keynes berpendapat bahwa permintaan uang untuk tujuan transaksi inipun bukan merupakan proporsi yang konstan, tetapi dipengaruhi pula oleh tingkat bunga.

Kenaikan tingkat suku bunga yang tinggi mungkin membuat seseorang ingin membeli rumah atau mobil karena biaya pendanaan yang lebih tinggi. Suku bunga yang tinggi, di sisi lain, dapat mendorong seseorang untuk menabung, karena seseorang dapat memperoleh lebih banyak bunga dengan memasukkan sebagian pendapatan orang ke dalam tabungan. Pada tingkat yang lebih umum, suku bunga mempengaruhi kesehatan ekonomi secara keseluruhan, karena mempengaruhi pengeluaran konsumen dan keinginan untuk menabung, serta keputusan investasi bisnis. Misalnya, suku bunga yang tinggi dapat menunda pembangunan pabrik baru yang menjamin lebih banyak pekerjaan untuk bisnis.

B. PENTINGNYA MEMPELAJARI PASAR KEUANGAN

Dari sejumlah hal yang telah dikemukakan mengenai teori keuangan, maka dapat dilihat gambaran bagaimana uang sangat berperan penting dalam kehidupan dan bagaimana uang itu sendiri dapat memengaruhi satu dan banyak hal lain. Hal ini juga berlaku dalam pasar keuangan. Dapat dilihat dari istilahnya yang tidak pernah lepas dari uang, pasar keuangan merupakan tempat dimana pembeli dan penjual bertemu terutama dalam masalah sekuritas keuangan, komoditas, dan item yang bisa dipertukarkan serta transaksi di antara mereka. Dalam industri keuangan, istilah "pasar keuangan" sering digunakan untuk merujuk hanya pada pasar pembiayaan khusus, yaitu pasar modal untuk pembiayaan jangka panjang dan pasar pendanaan untuk pembiayaan jangka pendek (sampai dengan jatuh tempo satu tahun) .

Pasar keuangan sendiri memainkan peran penting dalam perekonomian negara karena memiliki dua fungsi (*Bank Of England*, 2020) sebagai sarana penghimpunan dana bagi suatu perusahaan, atau sebagai sarana bagi suatu perusahaan untuk menerima dana dari komunitas investor. Dana yang diterima dari pasar keuangan dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, tambahan modal kerja dan lain lain. Kedua, pasar keuangan merupakan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi pada produk-produk keuangan seperti saham, obligasi, dan *trust* investasi. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal adalah produk jangka panjang

(jatuh tempo satu tahun atau lebih) seperti berbagai produk derivatif seperti saham, obligasi, waran, hak, *trust* investasi, opsi dan berjangka. Instrumen keuangan (komoditas) yang diperdagangkan di pasar Indonesia terdiri dari apa yang telah disebutkan sebelumnya seperti saham, obligasi (obligasi), *trust* investasi, dana yang diperdagangkan di bursa (ETF) dan derivatif (Hayes, 2019). Seiring berjalannya waktu, pasar keuangan tidak hanya dapat dijadikan sebagai wahana investasi bagi investor, tetapi juga dapat menjadi sumber penghidupan terutama dari komoditas ekuitas. Pertukaran itu sendiri menjanjikan keuntungan yang cukup besar.

Pasar keuangan, seperti obligasi dan pasar saham, sangat penting untuk mendorong efisiensi ekonomi yang lebih besar dengan mengirimkan uang dari orang-orang yang tidak memiliki kegunaan produktif kepada mereka yang memilikinya (*Corporate Finance Institute*, 2020). Pasar keuangan yang berfungsi dengan baik merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan kinerja pasar keuangan yang buruk adalah salah satu alasan mengapa banyak negara di dunia menjadi sangat miskin. Aktivitas pasar keuangan juga berdampak langsung pada kekayaan pribadi, bisnis dan perilaku konsumen, serta perkembangan siklus bisnis.

Dalam sektor keuangan, istilah "pasar keuangan" sering digunakan untuk merujuk hanya pada pasar yang digunakan untuk meningkatkan keuangan. Untuk pembiayaan jangka panjang dapat disebut pasar keuangan dan ini berupa pasar modal. Untuk keuangan jangka pendek, pasar keuangan ini berupa pasar uang. Penggunaan umum lainnya dari istilah ini adalah istilah untuk semua pasar di sektor keuangan, seperti contoh dalam uraian di bawah ini.

- a. Pasar modal yang terdiri dari:
 - 1) Pasar saham, yang menyediakan pembiayaan melalui penerbitan saham atau saham biasa, dan memungkinkan perdagangan selanjutnya.
 - 2) Pasar obligasi, yang menyediakan pembiayaan melalui penerbitan obligasi, dan memungkinkan perdagangan selanjutnya.
- b. Pasar komoditas yang merupakan pasar yang memperdagangkan sektor ekonomi primer daripada produk manufaktur. Komoditas lunak adalah istilah yang umumnya disebut komoditas yang ditanam, bukan ditambang seperti tanaman (jagung, gandum, kedelai, buah dan sayuran),

ternak, kakao, kopi dan gula. Adapun komoditas keras adalah istilah yang umumnya disebut untuk komoditas yang ditambang seperti emas, batu permata dan logam lainnya dan umumnya dibor seperti minyak dan gas.

- c. Pasar uang, yang menyediakan pembiayaan dan investasi utang jangka pendek.
- d. Pasar derivatif, yang menyediakan instrumen untuk pengelolaan risiko keuangan.
- e. Pasar berjangka, yang menyediakan kontrak berjangka standar untuk produk perdagangan di masa mendatang.
- f. Pasar valuta asing, yang memfasilitasi perdagangan valuta asing.
- g. Pasar *Crypto currency* yang memfasilitasi perdagangan aset digital dan teknologi keuangan.
- h. Pasar spot
- i. Pasar pinjaman antar bank

Pasar modal juga dapat dibagi menjadi pasar primer dan pasar sekunder. Sekuritas yang baru dibentuk (diterbitkan) dibeli atau dijual di pasar primer, seperti pada saat penawaran umum. Pasar sekunder memungkinkan investor untuk membeli dan menjual sekuritas yang ada. Transaksi di pasar primer terjadi antara emiten dan investor, sedangkan transaksi di pasar sekunder terjadi di antara investor. Salah satu aspek penting dari sekuritas yang diperdagangkan di pasar sekunder adalah likuiditas yang mengacu pada kemudahan dan keamanan yang dapat dijual tanpa kehilangan nilai. Sekuritas dengan pasar sekunder aktif berarti ada banyak pembeli dan penjual pada waktu tertentu. Investor mendapatkan keuntungan dari sekuritas likuid karena mereka dapat menjual asetnya kapan pun mereka mau; keamanan yang tidak likuid dapat memaksa penjual untuk melepaskan aset mereka dengan diskon besar.

Fungsi yang paling menonjol dalam pasar keuangan ini adalah mengalokasikan modal. Pasar modal memfasilitasi pendanaan, pasar uang memfasilitasi transfer likuiditas, dan mencocokkan mereka yang memiliki dan membutuhkannya. Semua hal ini berkaitan dengan teori yang disebutkan Keynes seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Pasar keuangan menarik uang dari investor dan menuangkannya ke dalam bisnis. Perusahaan menggunakan modal mereka untuk mendanai bisnis mereka, mendorong pertumbuhan dari awal hingga ekspansi dan bahkan jauh di kemudian hari

dalam kehidupan perusahaan. Pasar uang memungkinkan bisnis meminjam dana jangka pendek, dan pasar modal memungkinkan bisnis memperoleh dana jangka panjang untuk membantu mereka berkembang.

C. PENTINGNYA BANK DALAM PASAR KEUANGAN

Tanpa pasar keuangan, peminjam akan kesulitan menemukan pemberi pinjaman. Bank dan perantara lainnya mendukung proses ini. Bank menerima simpanan dari mereka yang memiliki uang untuk ditabung. Banyak yang tidak menyadari bahwa mereka adalah pemodal, tetapi banyak yang meminjamkan uang setidaknya secara tidak langsung, misalnya dengan memasukkan uang ke rekening tabungan atau menyumbang untuk rencana pensiun. Bank dan perantara lainnya dapat meminjamkan uang dalam bentuk pinjaman kepada mereka yang ingin meminjam dari kumpulan dana yang disimpan ini. Transaksi yang lebih kompleks daripada deposito bank sederhana membutuhkan pasar di mana pemberi pinjaman dan agennya dapat bertemu peminjam dan agen dan menjual pinjaman atau komitmen pinjaman yang ada kepada pihak lain. Contohnya adalah bursa saham di mana perusahaan dapat menjual saham kepada investor dan mengumpulkan dana dengan membeli dan menjual saham yang ada.

Sistem keuangan dalam pasar keuangan sangat kompleks, terdiri dari berbagai jenis lembaga keuangan sektor swasta, termasuk bank, perusahaan asuransi, reksadana, perusahaan pembiayaan, dan bank investasi, yang semuanya diatur secara ketat oleh pemerintah. Jika seseorang ingin memberikan pinjaman terhadap suatu perusahaan besar, misalnya, mereka tidak akan langsung menemui presiden perusahaan besar tersebut dan menawarkan pinjaman. Sebaliknya, mereka akan meminjamkan kepada perusahaan tersebut secara tidak langsung melalui perantara keuangan, lembaga yang meminjam dana dari orang-orang yang telah menabung dan pada gilirannya memberikan pinjaman kepada orang lain.

Tentunya dalam hal ini, bank juga memiliki peran penting dalam pasar keuangan ini. Bank menjadi perantara dalam pasar keuangan untuk seseorang melakukan transaksi sebagai salah satu dari lembaga sekuritas. Selain itu, dalam pasar keuangan seseorang juga dapat meminjam dana dengan keuntungan atau imbalan berupa tingkat bunga oleh orang yang bersedia memberikan dana. Bank sentral Indonesia sendiri memiliki otoritas yang

banyak untuk memandu jalannya pasar keuangan. Dengan berinvestasi di pasar keuangan, pihak bank memiliki kehendak untuk mengelola kegiatan investasi tersebut sehingga terjalin kemudahan dalam aktivitas transaksi di pasar keuangan.

Ketika bekerja di pasar keuangan, masing-masing pihak memiliki tujuan tertentu. Secara umum, banyak ahli keuangan menyatakan bahwa tujuan pasar keuangan adalah mengalokasikan tabungan secara efisien kepada pengguna, baik penjual, pembeli maupun perantara. Oleh karena itu, para investor yang berkeinginan untuk memasuki pasar keuangan harus memperhatikan bagaimana pengaruh keuangan seperti tingkat suku bunga dan tingkat inflasi. Dalam bank sendiri, hal yang berkaitan dengan tingkat inflasi dan suku bunga terus berfluktuasi sepanjang waktu. Dalam jangka yang panjang, tingkat inflasi ini dipengaruhi oleh suku bunga sehingga berdampak terhadap peningkatan suku bunga. Meskipun tidak sering terjadi, tingginya inflasi ini seringkali diikuti dengan peningkatan suku bunga (Mansur, 2016). Pemerintah melalui tangan bank sentral kemudian turut campur tangan dengan memberikan kebijakan berupa pembatasan tingginya suku bunga dengan berbagai cara salah satunya yakni menaikkan atau dengan menurunkan suku bunga sertifikat bank Indonesia sehingga dapat mengontrol bunga di pasar keuangan.

Selain itu, Bank Indonesia sendiri yang merupakan salah satu lembaga dari pemerintah menaikkan tingkat suku bunga SBI agar likuiditas yang berlebih dalam masyarakat dapat terserap. Hal ini kemudian akan berdampak pada IHSG pasar keuangan yang meningkat sehingga didapatkan *return* yang cukup tinggi oleh investasi tersebut ketimbang menyimpan uang dalam bentuk deposito dengan *return* yang rendah. Inilah bagaimana jumlah uang yang beredar dapat dikatkan dengan mekanisme pasar keuangan.

Selain itu, untuk menjaga dan memelihara tingkat kestabilan nilai mata uang rupiah terutama dalam pasar keuangan, bank, dalam hal ini merupakan Bank Indonesia perlu melaksanakan kebijakan moneter secara terintegrasi dan sejalan dengan perkembangan pasar keuangan. Agar meliputi seluruh kegiatan pengendalian moneter di pasar keuangan yang nantinya akan menunjang perkembangan perekonomian, maka ditetapkan pengelolaan yang meliputi pengendalian suku bunga, pengendalian likuiditas serta pengelolaan nilai tukar yang tidak lepas dari kegiatan perbankan. Dengan tercapainya stabilisasi

dalam pasar keuangan, diharapkan dapat tercapai keseimbangan internal seperti pertumbuhan ekonomi yang berangsur baik, pemerataan pembangunan serta keseimbangan eksternal.

**Setelah mempelajari bab ini
Anda diharapkan mampu untuk:**

1. Menjelaskan pentingnya mempelajari uang, perbankan dan pasar keuangan.
2. Menjelaskan pentingnya bank dalam pasar keuangan.
3. Menguraikan istilah-istilah pasar di sektor keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Syamsu (2010). Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Nasional Sebelum, Dan Sesudah Krisis Keuangan Global. *Jurnal Ekonomi Balance* 6 (2), 1-6,
- Bank Of England. (2020). *What are financial markets and why are they important?* 2019.
- Bank Indonesia. 2020. *Laporan Perekonomian Indonesia*. <https://www.bi.go.id>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2022
- Bank Indonesia. 2020. Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah. (Diakses 14 Februari 2022)
- Bank, P. P. D. S. K. P. (2017). *Uang: Pengertian, penciptaan dan peranannya dalam perekonomian* (Vol. 1). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Boediono, 2000. *Ekonomi Internasional*, BPFF, Yogyakarta
- Colin Mayer. *Financial Systems, Corporate Finance, and Economic Develomen*”, dalam *Asymmetric information, corporate finance, and investment*, ed. R. Glenn Husbanrd (Chicago: Universitay of Chicago Press, 1990), hal 307-332.
- Corporate Finance Institute. (2020). *Financial Markets*. 2019. <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/knowledge/trading-investing/financial-markets/>
- Carlo Poll, 1989, *Pengantar Ilmu Ekonomi I*, PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Damanik D., Pawer D.P., Anita F.P., Akhmad M., Ince W., Edwin B., Arfandi S.N., Bonaraja R., Wasrob N. (2021a), *Sistem Ekonomi Indonesia*. Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 77 - 87.
- Haryanto, A. M., & Mawardi, W. (2021). Impact of COVID-19 news on performance of indonesia stock market. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(2), 226–231.
- Haryanto. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *The Indonesian Journal of Development Planning, Volume IV, No. 2, 151-165*.

- Huybens, E., & Smith, B. D. (1998). Financial market frictions, monetary policy, and capital accumulation in a small open economy. *Journal of Economic Theory*, 81(2), 353–400.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara*. Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 47-28. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang perbendaharaan Negara*. Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 38-45. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara*. Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 14-18. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Ismail, Munawar. 2020. *Paradigma Baru Kebijakan Moneter: Menakar Pelajaran Krisis Keuangan Global*. Pustaka abadi.
- Kasmir (2008), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, Pen. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Muhammad, 2002. *Kebijakan Moneter dan Fiskal dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Salemba Empat
- Mansur, A. (2016). *Kebijakan Moneter dan Volatilitas Pasar Keuangan*.
- Marpaung, Elyzabet. 2010. “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage Operasi, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Keuangan.” *Jurnal Akuntansi* 2(1): 1–14.
- Mishkin, F.S, 2007. *The Economics of Money, Banking and Financial Markets*. Seventh Edition. International Edition, New York: Pearson Addison Wesley Longman. penerjemah, Hutagalung, B.N . Penerbit Jakarta : Salemba Empat, 2017
- Nafi 'Hasbi, M Zidny. 2019. Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan Di Indonesia. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 13 (2),
- Nidya Waras Sayekti and Ariesy Tri Mauleny (2013). Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia: Pra Dan Pasca Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, [online] 4(1), pp.27–38.

- Polia, A. L., & Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Pasar Keuangan Global Terhadap Pasar Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 2(4), 489–499.
- Pusat Bahasa Depdiknas, 2008. Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta
- Putra Arief Hadi, Siswoyo Hari Santosa, Regina Niken Wilantari, Determinasi Tingkat Suku Bunga Perbankan di Indonesia, Determination of The Level of Bank Interest Rates In Indonesia. Jember: Universitas Jember
- Putri Ratu Nabila Saras, Perilaku Suku Bunga Perbankan Di Indonesia, Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Vol. 4 No. 2 Oktober 2016.
- Rostek, M. J., & Yoon, J. H. (2020). Equilibrium theory of financial markets: Recent developments. *Available at SSRN 3710206*.
- Rahim Abd, (2015), Pengembangan Model Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan di Kabupaten Barru.
- Raz, Arisyi F . 2012. Krisis keuangan global dan pertumbuhan ekonomi: Analisa dari perekonomian Asia Timur. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 15 (2), 37-56
- Sari, S. W. (2016). Perkembangan Dan Pemikiran Uang Dari Masa Ke Masa. *IAIN Tulungagung Research Collections*, 3(1), 39–58.
- Satria, D. (2009). *Ekonomi, Uang, dan Bank: Catatan Teoritis dan Praktis*. Universitas Brawijaya Press.
- Sukirno, S. (2010). Pengantar Teori Makro Ekonomi edisi ke tiga, PT. *Raja Grafindo Persada*, Jakarta.
- Solikin & Suseno. (2002). *UANG: Pengertian, Penciptaan, dan Peranannya dalam perekonomian*. Seri Kebanksentralan (1). Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi
- Silvanita, Ktut. 2009. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Erlangga: Jakarta.
- Sundjaja Ridwan S. & Barlian Inge, 2003. Manajemen Keuangan, edisi ke lima, Literata Lintas Media, Jakarta,
- Syahrin, R.A . 2018. Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing, Risiko Pasar Terhadap Return Saham. Skripsi. Universitas Brawijaya
- Setyaningrum D. 2017. Pengaruh Aktivitas Off Balance Sheet Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2016). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Subagyo, dkk (1998), Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Pen.
STIE&KBNYogyakarta

PROFIL PENULIS



Dr. Sri Astuty S.E, M.Si adalah Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Lulus Sarjana Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Universitas Hasanuddin tahun 2002, Magister Ekonomi Sumberdaya Universitas Hasanuddin tahun 2006, dan Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin tahun 2017.

Beberapa matakuliah yang pernah diampu adalah: Pengantar Statistik, Matematika Ekonomi I, Matematika Ekonomi II, Ekonomi Sumber Manusia dan Ketenagakerjaan, Ekonomi Sumberdaya Alam, Ekonometrika II, Pasar Modal, Keuangan International, dan Ekonomi Moneter. Beberapa artikel yang pernah dipublikasikan adalah: *Do You Trust Your Transformation Leader? A study of Civil State Apparatus*, (2022), *Impact Assessment of the Covid-19 Outbreak on Indonesian Tourism* (2021), *Does Service Quality In Education And Training Process Matters? Study Of Government's Human Resource Agencies In Indonesia* (2020), Menanamkan Karakter Abad 21 Untuk siswa SMA (2019), Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Take Home Pay* Dosen Di Kota Makassar (2019).

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan adalah: Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tradisional Pantai Selatan Kabupaten Jeneponto (Hibah Bersaing 2014), Pola Konsumsi Dosen Wanita Pada Universitas Negeri Makassar di Kota Makassar (Dosen Pemula 2015) Pengembangan Model Pemanfaatan Waktu Luang / *Leisure Time* Dosen di Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar (Hibah Disertasi Doctor 2016), PKM Diversifikasi Ikan Bandeng (2020). Buku yang pernah ditulis adalah: Matematika Ekonomi II (2021). *Book Chapter*: Pengantar Statistik (2022), Ekonomi Teknik (2022), dan Manajemen Pemasaran (2022).



Dr. Edwin Basmar, S.E., M.MM, Menyelesaikan Pendidikan Doktor di Universitas Hasanuddin, dan juga mengikuti Pendidikan Doktor di *Northern Illinois University* Amerika Serikat, dengan konsentrasi keilmuan pada bidang Ekonomi Pembangunan, Kebijakan Moneter Perbankan dan *Green Finance*, serta menjalankan aktivitas sebagai Pengamat dan Peneliti di Bidang Ekonomi Makro dan Keuangan khususnya Kebijakan Moneter pada Bank Sentral.

Email Penulis: e2nbasmar@gmail.com.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996

